



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7637 - 7643

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Alifia Rachmawati^{1✉}, Erwin²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia^{1,2}

E-mail: fiarachmaa28@gmail.com¹, erwin.mycota@gmail.com²

Abstrak

Latar belakang ini dalam pembelajaran IPA banyak terdapat guru yang masih menggunakan metode kuno (ceramah) serta dalam mempelajari konsep IPA masih monoton dan tidak disertakan hal-hal yang secara langsung digambarkan peserta dalam memahami materi, akibatnya hasil belajar peserta didik menurun terutama pada mata pelajaran IPA, hal ini yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada siswa. Penelitian ini bertujuan agar dapat membantu para pendidik dalam menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) berbantu media video animasi pada mata pelajaran IPA, sehingga dapat melihat respon siswa dalam penerapan model dan media tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan menggunakan populasi siswa kelas IV SDN Sukamaju Baru 2. Model *Think Pair Share* (TPS) memberikan dampak yang sangat baik dalam proses pembelajaran IPA, karena dianggap membuat proses pembelajaran menjadi lebih semangat, efektif dan efisien serta membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kata Kunci: *Think Pair Share* (TPS), Video Animasi, IPA, Hasil Belajar.

Abstract

In this background in science learning, many teachers still use old methods (lectures), and teaching science concepts is still monotonous and does not include things that are directly described by participants in understanding the material, as a result, student learning outcomes decline, especially in science subjects. This causes low learning outcomes in students. This study aims to be able to assist educators in applying the Think Pair Share (TPS) model assisted by animated video media in science subjects so that they can see student responses in the application of the model and media. This study uses a quantitative experimental method using a population of fourth-grade students at SDN Sukamaju Baru 2. The Think Pair Share (TPS) model has a very good impact on the science learning process, because it is considered to make the learning process more enthusiastic, effective, and efficient as well as make students more active in participating in learning. This can be seen from the learning outcomes in the control class and the experimental class.

Keywords: *Think Pair Share, Animated Videos, Natural Science, Learning Outcomes*

Copyright (c) 2022 Alifia Rachmawati, Erwin

✉ Corresponding author :

Email : fiarachmaa28@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh manusia yang dimulai dari manusia tersebut lahir sampai akhir hayat dalam menjalani proses kehidupan. Pendidikan juga merupakan usaha manusia untuk menciptakan potensi-potensi yang dimiliki seperti pembawaan jasmani dan rohani yang sesuai dengan nilai karakter yang terdapat pada masyarakat (Setiardi, 2017). Melalui Pendidikan maka setiap individu akan terus berusaha mengimplementasikan nilai-nilai yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-harinya dan sebagai masyarakat individu dengan pendidikan dapat memberikan dukungan untuk mempertahankan tatanan sosial yang berlaku (Sujana, 2019). Maka dapat disimpulkan dengan pendidikan akan dapat menghasilkan kualitas manusia berkelanjutan yang ditujukan pada perwujudan perubahan sikap dan tingkah laku seorang manusia di masa depan dan arah hidup seseorang.

Menciptakan sebuah Pendidikan yang bermutu berasal dari sekolah yang memiliki kualitas yang baik juga sehingga nantinya terwujud kualitas dan hasil belajar yang baik, oleh karena itu sekolah menjadi hal utama bagi Pendidikan yang maju dan bermutu. Melakukan upaya-upaya yang berkompeten dan memiliki visi misi yang baik serta pembelajaran-pembelajaran yang berkualitas sehingga hasil belajar dapat meningkat dengan pesat dan kualitas pembelajaran akan lebih baik, maka dengan hal ini dapat dilihat bahwa sekolah memiliki peranan yang sangat berpengaruh bagi kualitas Pendidikan serta pembelajaran di sekolah (Sulfemi, 2019).

Pendidikan merupakan proses belajar dan mengajar antara pengajar dan yang diajar untuk mendapatkan suatu pengetahuan. Dalam pengertian garis besar belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku seseorang yang baik hal itu dapat dilihat dari perubahan yang cukup signifikan dalam perubahan tingkah lakunya dalam hal baru yang didapatkan. Dengan adanya proses belajar maka individu tersebut akan mendapatkan ilmu yang sebanyak mungkin yang dapat dijadikan sebagai sesuatu yang dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik lagi (Syafi'i et al., 2018).

Proses belajar dan mengajar yang berjalan dengan baik diharapkan nantinya akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar memiliki pengertian yaitu adanya perubahan sikap yang semakin membaik yang terjadi pada individu atau peserta didik, perubahan tersebut dapat dilihat melalui perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jika perubahan yang terjadi pada individu tersebut baik maka akan meningkatkan pengetahuan yang sebelumnya belum mengerti menjadi mengerti. Dapat dikatakan pembelajaran berupa informasi yang diberikan oleh guru bagi individu atau peserta didik tersebut mengenai arti belajar dan bahan pembelajaran (Bagja Sulfemi & Supriyadi, 2018).

Hasil belajar merupakan penguasaan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memperoleh informasi yang diberikan oleh pendidik dalam mengikuti pembelajaran yang dapat menampilkan pengalaman serta pengetahuan pada bahan pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar menjadi penentu tingkat keberhasilan peserta didik yang dilihat dari penyajian nilai-nilai yang didapatkan dengan proses belajar dan perubahan sikap serta tingkah laku yang terwujud pada peserta didik dengan begitu peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar. Hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Kamil et al., 2021).

Pendidikan di Indonesia mempunyai berbagai macam mata pelajaran salah satunya adalah Pendidikan sains atau yang sering disebut IPA, kualitas pendidikan sains di Indonesia masih terbilang kurang/rendah yang seakan menjadi peringatan bagi pemerintah untuk terus memperbaiki lembaga pendidikan dengan upaya-upaya yang dilakukan seperti salah satunya memperbaiki kurikulum pembelajaran di negara ini. Pada kenyataannya dalam pembelajaran sains atau IPA juga para pengajar masih menggunakan metode pengajaran yang lama yaitu dengan memberikan siswa materi tanpa mendorong siswa untuk menemukan atau menyelesaikan masalahnya sendiri. Pengajar atau guru merupakan orang yang menentukan keberhasilan Pendidikan, pengajaran di sekolah, dan hasil belajar siswa. dalam hal ini pengajar atau guru belum mengantisipasi keadaan dan keperluan siswa. Sebagian guru atau pelaksana pembelajaran di sekolah dasar masih menggunakan metode yang lama/kuno, yaitu proses pembelajaran satu arah yang dirancang oleh pendidik melalui metode kuno (ceramah) tidak

memberikan pengalaman belajar yang berpengaruh seperti berupa contoh-contoh yang nyata dalam pembelajaran tetapi hanya berupa pelafalan materi saja dan masih kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar yang berakibat pada hasil belajar yang menurun. (Tias, 2017).

Sains atau yang sering disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata ajar yang diajarkan di sekolah dasar. Dalam mata ajar sains atau IPA siswa dapat memahami lingkungan sekitar dengan segala banyak isinya melalui segala macam aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran (Lusidawaty et al., 2020). Menurut Desstya et al., (2018) Pembelajaran IPA perlu disesuaikan dengan sifat dan kepribadian siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar saat ini sedang dalam tahap pengembangan operasional konkrit. Untuk menemukan dan memahami produk sains, siswa sekolah dasar lebih berorientasi pada proses penemuannya sendiri. Siswa diberi kesempatan untuk merangsang rasa ingin tahunya, mengajukan pertanyaan, menemukan jawaban berdasarkan fakta, dan mengembangkan proses berpikir ilmiah. Siswa cenderung aktif saat belajar membangun pengetahuan melalui berbagai kegiatan agar pembelajaran bermakna bagi mereka. Seorang siswa sebagai pusat pembelajaran, seorang guru sebagai moderator. Jika dalam mempelajari sains atau IPA tidak disertakan contoh-contoh yang nyata dan tidak ada kaitannya dengan apa yang membantu siswa dalam memahami materi, hasil yang diperoleh siswa dari belajar IPA adalah berupa ingatan terhadap materi.

Secara harfiah biasa disebut dengan IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah yang berhubungan dengan cara memperoleh pengetahuan tentang alam secara sistematis dan bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta dan konsep saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dalam penemuan tersebut IPA sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari mulai dari mempelajari makhluk hidup dan makhluk tak hidup. Pelajaran ini melatih siswa untuk berpikir secara logis, rasional, kritis dan kreatif atau berpikir secara ilmiah. Pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang dapat melatih untuk mengenal sekitar dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Wiyono & Budhi, 2018).

Model pengajaran harus berkembang sesuai dengan berkembangnya jaman dan kebutuhan siswa. Salah satu cara pengajaran dengan model yang baru adalah *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat tahapan rancangan pembelajaran yang dapat mengubah pola interaksi siswa menjadi lebih baik. Teknik berfikir berpasangan berbagi membuat pola pembelajaran menjadi tidak membosankan. Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dimana terdapat sebuah proses untuk berfikir secara individu (*Think*), kemudian dilanjutkan dengan tahapan berdiskusi dengan pasangan setelah berfikir secara individu sebelumnya (*Pair*), dan yang terakhir membagikan hasil diskusi dengan teman-teman sekelasnya (*Share*). Dalam model ini masing-masing kelompok memiliki kelompok secara berpasangan atau beberapa orang, sehingga partisipasi siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran karena partisipasinya yang sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah/pertanyaan (Citra Wibawa, 2018).

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini terdapat banyak keunggulan yaitu dapat membantu siswa dalam menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki individunya sendiri, juga bisa mengembangkan potensi kelompoknya yang nantinya meningkatnya hasil belajar siswa dalam memecahkan suatu permasalahan atau pertanyaan (Simbolon, 2017). Jadi model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk berperan aktif di dalam kelompok belajarnya melalui tahapan berdiskusi untuk. Siswa diberikan arahan untuk memiliki rasa tanggung jawab secara individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya.

Kelebihan yang terdapat dalam model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menurut Mutia, (2020) adalah dengan memberikan siswa banyak waktu berfikir maka dengan mudah diimplementasikan dalam tingkatan-tingkatan kemampuan berfikir secara individu maupun kelompok, menjawab, serta membantu siswa satu sama lain. Kelebihan lain dapat meningkatkan kemauan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta pada tahap diskusi yang dilakukan oleh kelompok kecil yaitu berpasang-pasangan dimana pada tahap ini akan mengurangi adanya siswa yang tidak aktif dalam mengikuti diskusi kelompok. Selain itu, model

Think Pair Share (TPS) juga memungkinkan adanya transfer ilmu secara menyenangkan dan bersifat personal hanya dengan teman pasangannya bertukar ide, mengurangi rasa malu terhadap teman kelompoknya serta data merangsang pola pikir serta memotivasi siswa dan akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa.

Langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menurut yaitu guru menyiapkan bahan ajar, guru memberikan materi, guru mengajukan pertanyaan dan memberikan lembar kerja siswa kemudian siswa mengerjakan secara individu (*Think*) dalam waktu 10 menit lalu guru meminta siswa berkelompok secara berpasangan (*Pair*) kemudian setiap kelompok secara berpasangan mendiskusikan jawaban hasil pemikiran yang telah dipecahkan secara individu sebelumnya (*Share*) (Zainal, 2017).

Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dapat dibantu dengan memberikan materi dalam bentuk media video, pembelajaran video animasi yang akan membantu guru dalam memberikan informasi kepada siswa. Dapat dijelaskan bahwa video animasi merupakan sebuah media video yang memperlihatkan sebuah gambar gerak disertai dengan suara yang dikemas kemudian disajikan secara padat dan jelas. Pada intinya video animasi ini video yang menampilkan suara (audio) yang didukung atau dilengkapi dengan tampilan visualisasi gambar bergerak yang bertujuan agar menciptakan kondisi kelas yang efektif dan menarik minat serta perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. (Priyantini et al., 2021).

Penggunaan video pembelajaran lebih baik karna dalam penyampaian informasi melalui video dapat mencakup semua keperluan untuk mendapatkan informasi pada proses belajar mengajar. Dengan penggunaan media video ini akan mewujudkan suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan yang nantinya akan memotivasi siswa dan hasil belajar yang dihasilkan semakin membaik. Media video juga dapat mewujudkan dan merangsang ide-ide kreatif dari peserta didik (Febriani, 2017)

METODE

Jenis pada studi kasus ini yaitu quasi eksperimen, dimana sampel penelitian ini menggunakan kelas yang sudah ada. Pada penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu model *Think Pair Share* (TPS) dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV yang ada di SDN Sukamaju Baru 02 Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang diberi perlakuan berbeda, kelas IV-X menjadi kelas eksperimen dimana kelas tersebut diberikan perlakuan berupa pembelajaran yang menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video animasi dan IV-Y menjadi kelas kontrol dimana kelas tersebut diberikan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat dilihat pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dimana siswa diberi tes berupa 15 soal pilihan ganda dengan waktu yang ditentukan yaitu 60 menit. Sebelum instrument tersebut dapat digunakan harus dilakukan uji validasi dan reliabilitasnya. Untuk mendapatkan hasil validitas dapat membandingkan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal tes tersebut dinyatakan valid. Uji reliabilitas instrument dilakukan secara internal yaitu menghitung instrument sekali, kemudian dapat dinyatakan reliabilitas apabila $Alpha\ Cronbach > r = r_{tabel}$ (Yusup, 2018).

Tabel 1
Reability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.796	15

Dalam penelitian ini terdapat 3 tahap teknik penelitian, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup/tahap akhir. Pertama pada tahap persiapan yaitu dengan menentukan sampel, menyusun dan membuat perangkat pembelajaran berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran, LKPD, dan media pembelajaran, merancang instrument penelitian, melakukan uji validitas instrument, dan menilai dan merevisi hasil instrument penelitian berdasarkan uji validitas. Pada tahap pelaksanaan yaitu dengan memberikan materi, memberikan tes. Dan pada

tahap akhir yaitu dengan menghitung nilai yang diperoleh, menganalisis hasil yang dihitung menggunakan uji-t, menulis data kedalam hasil laporan penelitian (Syarifuddin, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terpaut media video animasi terhadap hasil belajar siswa diperoleh perubahan perbandingan yang signifikan. Selanjutnya hasil data diolah melalui *software* SPSS dan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Data *t-Test Group Statistic*

Hasil Belajar IPA Siswa		
Kelas	Kelas X	Kelas Y
N	34	34
Mean	75.88	70.74
Std. Deviation	9.001	9.703
Std. Error Mean	1.544	1.664

Berdasarkan hasil penjelasan pada tabel diatas menjelaskan bahwa hasil belajar pada kedua kelas yaitu kelas X dan kelas Y memiliki sebaran yang baik. Kecerdasan yang ada pada setiap sampel tersebut memiliki rata-rata yang sama.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan *t-test* dengan ketentuan sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar.

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar kognitif

Tabel 3
Hasil Rerata Uji-t

	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for equality of Means		
	F	Sig	T	Df	Sig.(2-tailed)
Equal variance assumed	.301	.585	2.268	66	.027
Equal variance not assumed			2.268	65.632	.027

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas menyajikan bahwa pada kelas IV SDN Sukamaju Baru 2 mengalami peningkatan hasil belajar, setelah diberikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dimana hasil tersebut siswa mampu aktif dalam mengikuti pembelajaran serta lebih mudah dalam memahami materi-materi pembelajaran serta mampu meningkatkan pengetahuan.

Dalam pembelajaran yang digunakan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dan juga melalui berbantuan video pembelajaran yang membuat hasil belajar lebih meningkat. Fenomena ini memperoleh bahwa hasil belajar siswa meningkat apabila pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Artinya, jika dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) semakin baik, maka dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik sehingga IPA tidak lagi menjadi pembelajaran yang membosankan dan berupa pelafalan materi saja tetapi akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih mudah dalam memahami materi-materi pembelajaran dan dapat membuat siswa semangat serta menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran yang akan berpengaruh pada meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini dapat terjadi karena menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video animasi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Think Pair Share (TPS) menjadi salah satu dari sekian banyak model yang dalam pembelajaran mengedepankan siswa untuk berperan aktif dengan teman kelompoknya dengan cara berdiskusi. Siswa

diarahkan untuk memiliki tanggung jawab individu tersebut dan tanggung jawab kelompok. Model pembelajaran ini dapat membangun suasana kelas agar lebih menyenangkan dan aktif sehingga model ini dapat dijadikan penunjang pembelajaran (Amaliyah et al., 2019).

Model *Think Pair Share* (TPS) yang diterapkan pada kelas eksperimen mendapatkan hasil proses pembelajaran yang lebih baik karena guru karena guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat serta memperluas dalam memperoleh suatu informasi pada individu tersebut tetapi juga siswa juga dapat saling menerima informasi serta saling menyampaikan idenya yang sudah didapatkan secara individu untuk didiskusikan secara berkelompok/berpasangan sebelum ditampilkan di depan kelas. Strategi *Think Pair Share* (TPS) berarti memberi waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh pendidik yang kemudian berdiskusi dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah atau pertanyaan berdasarkan kemampuan yang ada pada diri masing-masing individu tersebut (Valianty & Hardini, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbandingan dalam penggunaan kedua model pembelajaran yaitu yang dimana pada kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa yang menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran dan yang menggunakan ceramah atau pembelajaran konvensional pada siswa SDN Sukamaju Baru 2. Maka dapat ditentukan dan dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) lebih berpengaruh karena memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ips. *Satya Widya*, 35(2), 126–139. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p126-139>
- Bagja Sulfemi, W., & Supriyadi, D. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 18(2), 1–19. <https://osf.io/preprints/inarxiv/8wcb9/>
- Citra Wibawa, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13975>
- Desstya, A., Novitasari, I. I., Razak, A. F., & Sudrajat, K. S. (2018). Model Pendidikan Paulo Freire, Refleksi Pendidikan IPA SD di Indonesia (Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire dengan Pendidikan IPA di Sekolah Dasar). *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.2745>
- Febriani, C. (2017). Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar The Effect of Video Media on Learning Motivation and Cognitif Learning Outcomes in Natural Science Subject of the Fifth Grade Students of Elem. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11–21.
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168–174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>

- 7643 *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar – Alifia Rachmawati, Erwin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>
- Mutia, T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 210–219.
<https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2869>
- Priyantini, N. L., Suranata, K., & Jayanta, I. N. L. (2021). Video Animasi dalam Pembelajaran IPA Materi Perubahan Suhu dan Wujud Benda. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 281.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37248>
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- Simbolon, U. (2017). Penerapan Metode Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Sd 166492 Tebing Tinggi. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(3), 430–439. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v7i3.8182>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. ... *Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
<http://www.jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1021>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syarifuddin. (2016). Implementasi Active Learning Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di MAPN 4 Medan Tahun 2016/2017. *Jurnal Sabilarasyad*, 1(1), 42–60.
- Tias, I. W. U. (2017). Penerapan Model Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1), 50–60.
<https://doi.org/10.20961/jdc.v1i1.13060>
- Valianty, M., & Hardini, A. (2019). Penerapan Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. 3(4), 1073–1081.
- Wiyono, B. H., & Budhi, W. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Ctl Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 11.
<https://doi.org/10.30738/natural.v5i1.2561>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- Zainal, A. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 001 Binamang Zainal Abidin Pendahuluan Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(November), 256–263.